



Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Asing di SDN Budigalih

Fadhila Salma Azzahra¹, Shafa Kaulah Amalia², Teguh Julian Pribadi³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fsazahra84@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: shafakaulah01@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: teguhjulian23@gmail.com

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian langsung dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, ada berbagai program yang harus dijalankan oleh mahasiswa untuk implementasi ilmu yang di dapat selama di perkuliahan di dalam masyarakat. Peneliti memfokuskan pembahasan mengenai program bahasa asing karena dirasa sangat penting untuk pendidikan di SDN Budigalih yang masih minim. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat bahasa asing di SDN Budigalih yang tidak banyak dipelajari di sekolah, guna memudahkan siswa untuk ke mempelajari bahasa asing untuk pembelajaran ke depannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil dari program ini mempunyai efek positif terhadap siswa yang mengikutinya, siswa lebih mudah menerapkan pembelajaran yang diberikan ke dalam kehidupan sehari hari. Kendala yang ditemukan adalah adanya ketidak efektifitasnya alokasi waktu yang sangat terbatas, dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai.

Kata Kunci: KKN, Pengabdian Masyarakat, Sekolah, Bahasa Asing

Abstract

Kuliah Kerja Nyata (KKN) is an academic activity carried out by students as a form of direct service to the community. In practice, there are various programs that must be run by students for the implementation of knowledge that can be obtained during lectures in the community. Researchers focused on the discussion of foreign language programs because it is very important for education in Budigalih School which is still minimal. The purpose of this study is to increase interest in foreign languages in Budigalih School that are not widely studied in schools, in order to facilitate students to learn foreign languages for future learning. The method used in this study is descriptive research through a qualitative approach. The results of this program have a positive effect on students who follow it, students more easily apply the learning provided into everyday life. Constraints found are the ineffectiveness of the allocation of time is very limited, and the lack of adequate learning facilities.

Keywords: KKN, Community Service, School, Foreign Languages

A. PENDAHULUAN

Desa Tanjungjaya terdapat di Kecamatan Cihampelas, yang merupakan desa yang berada di paling ujung sebelah barat dari wilayah Kecamatan Cihampelas. Desa Tanjungjaya termasuk di daerah kawasan Kabupaten Bandung Barat (KBB) dimana mata pencaharian penduduknya dari dulu hingga sekarang mayoritas bercocok tanam, Masyarakat Desa Tanjungjaya, biasanya bercocok tanam berbagai tanaman seperti padi, jagung, cabai, kedelai, bayam, mentimun dan lainnya. Selain itu, masyarakat biasanya memiliki tambak juga konveksi sebagai mata pencaharian sampingan. Pembangunan infrastruktur di Desa Tanjungjaya sudah terbilang baik, sehingga fokus kajian adalah pembangunan infrastruktur pendidikan bagi anak-anak di sekolah. Perkembangan pendidikan oleh pemerintah, memang selalu mengalami perubahan yang signifikan. Tetapi, hal tersebut menjadi permasalahan ketika pelajaran bahasa Inggris sudah tidak lagi menjadi program pembelajaran anak usia SD. Kita mengetahui jelas bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional, tetapi pemerintah menekankan bahwa pengajaran bahasa lebih difokuskan pada pembelajaran bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa ibu dan bahasa pengantar di tingkat nasional. Tapi bahasa Inggris tetap dapat diajarkan sesuai muatan lokal (kurikulum lokal) atau sebagai mata pelajaran pilihan, untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan berbahasa (Fakultas Pendidikan Nasional Nomor 0487/14/1992, dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 060/U/1994; (laki-laki, 2015).

Belajar bahasa Inggris untuk anak usia sekolah dasar atau prasekolah bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar anak sejak dini (Kusmaryati & Amertaningrum, 2017)¹. Hal ini sejalan dengan (Jazuly, 2016)² bahwa pembelajaran bahasa Inggris hendaknya dilakukan sejak anak prasekolah, karena anak akan mudah mengembangkannya dan pembelajaran ini akan berdampak positif pada perkembangan bahasa Inggris mereka ketika mereka memasuki sekolah dan perguruan tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi oleh para peserta didik yang terlibat adalah kurangnya motivasi belajar bahasa Inggris dan permasalahan tersebut berdampak terhadap prestasi belajar mereka di sekolah. Hal ini menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam belajar bahasa asing. Minat (interest) merupakan hal yang dominan sekali dalam mempengaruhi belajar siswa. Akar masalah paling utama yang dihadapi dalam meningkatkan minat belajar bahasa asing siswa bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Faktor itu dapat bersumber dari siswa itu sendiri (faktor internal), guru (faktor eksternal), dan sarana pendukung (faktor eksternal).

¹ I. P. Kusmaryati, S. E., & Amertaningrum, *Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus)*, 2017.

² A. Jazuly, "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini.," *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 6(1) (2016): 33-40.

Permasalahan diatas menjadi inspirasi untuk penulisan artikel ini, karena di SDN Budigalih sendiri pembelajaran bahasa Inggris hanya diberikan kepada siswa kelas 1 dan kelas 4 saja karena menggunakan program Kampus Merdeka. Dengan demikian para mahasiswa KKN Kelompok 267 UIN Sunan Gunung Djati Bandung melakukan pengajaran dan bimbingan terhadap anak-anak usia sekolah untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan berbahasa (language skills). Tujuan dari program bimbingan belajar bahasa Inggris atau English Class ini adalah untuk menanamkan minat/motivasi belajar bahasa Inggris bagi para peserta siswa di SDN Budigalih. Selanjutnya bimbingan belajar ini dapat memberikan pengalaman yang berharga dalam proses belajar, mengajarkan dan membiasakan keterampilan anak-anak usia sekolah berupa kemampuan menggunakan bahasa Inggris dasar secara komunikatif, dan memotivasi anak-anak usia sekolah sebagai mitra untuk belajar berbahasa Inggris. Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak pada usia dini (golden ages) merupakan tahap yang sangat produktif, dimana mereka dapat mempelajari bahasa dengan mudah.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian adalah metode observasi, peneliti mengobservasi lapangan dengan memperhatikan apa saja yang diajarkan dan dipelajari di sekolah. Selain itu, penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 15)³, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, yang digunakan untuk mengkaji kondisi benda-benda alam (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan menurut Moleong (2007: 6)⁴, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang natural dengan memanfaatkan berbagai metode natural.

Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif digunakan karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007: 4)⁵. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkaitan dengan bilangan, melainkan mendeskripsikan tentang mengenai uraian persiapan, pelaksanaan dan hasil dari program bimbingan belajar bahasa Inggris serta peran dan dampaknya kepada peserta yang mengikutinya.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).

⁴ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

⁵ Lexy J.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Dalam tahapan ini adalah pelaksanaan dari perencanaan program. Dalam hal ini, penulis memulai program intervensi kepada kelompok anak. Anak yang terdiri dari 10 orang mengikuti kegiatan ini, adapun jenis kegiatan yang dilaksanakan adalah pembelajaran tatap muka selama 2 kali dalam seminggu yang di adakan pada hari Selasa dan Kamis di tiap minggunya. Pembelajaran bahasa asing yang peneliti lakukan sebagai fasilitator anak ditingkat sekolah dasar ini tentu saja pelaksanaannya mengikuti anak-anak yang ingin ikut dalam kelas bahasa asing, khususnya bahasa inggris. Pelatihan ini berlangsung di SDN Budigalih, Desa Tanjungjaya, Cihampelas, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Sebelumnya peneliti menghubungi dan berkomunikasi dengan kepala sekolah serta guru-guru di SDN Budigalih untuk meminta izin terkait akan diadakannya kelas tambahan bahasa inggris. Kemudian telah disepakati kalau kelas tambahan akan dilaksanakan setelah pulang sekolah dan dikhususkan untuk anak kelas 4, 5, dan 6 SD. Dengan begitu akan memudahkan pembelajaran karena anak di kelas tersebut akan lebih memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa asing ini.

Selanjutnya, setelah perizinan telah disetujui, peneliti juga memastikan pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di kelas yang sudah kosong. Kegiatan dilakukan di ruang kelas 5. Selain dari pada itu, tidak lupa peneliti meminta anak-anak yang mengambil kelas ini untuk memberitahukan kepada orang tua mereka agar mendapatkan izin setiap pulang sekolah di hari Selasa dan Kamis untuk pulang terlambat agar bisa mengikuti kelas tambahan bahasa Inggris ini.

Kelas berlangsung selama satu jam dengan melihat ketertarikan anak-anak terhadap bahasa asing ini (bisa ada penambahan jam jika siswa setuju). Pada mulanya kelas tambahan bahasa inggris ini menarik banyak siswa yang ingin belajar mengenai bahasa asing. Kemudian kelas juga berlangsung dengan tertib dan menarik perhatian anak-anak di SDN Budigalih. Untuk mengetahui apakah masing-masing anak dapat memahami materi yang sudah disampaikan, pada tiap akhir pembelajaran anak-anak akan diberikan kuis kemudian mereka akan mengerjakannya, lalu disitulah kesempatan saya dapat menilai apakah masing-masing anak dapat menyerap materi yang sudah disampaikan. Untuk anak yang masih belum maksimal, biasanya di akhir pembelajaran penulis akan mengajaknya berdiskusi lebih lanjut mengenai materi mana saja yang belum di kuasai, dengan tujuan semua anak dapat paham dan tujuan penulis dalam hal ini dapat tercapai⁶.

⁶ Debora Manalu et al., "Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Lewat Pelaksanaan PKL 2 Di LKSA Anak Gembira" 2, no. 2 (2023): 121–29, <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1382>.



Gambar 1. Peserta Kegiatan English Class di SDN Budigalih

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Pembelajaran

Pada tahap awal pelatihan ini berlangsung, tim pelaksana telah mempersiapkan sarana dan prasarana pembelajaran bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah, seperti ruangan belajar, papan tulis, spidol, alat tulis lainnya, dan sound system. Tahap kedua adalah memasuki kegiatan inti, yaitu proses pembelajaran/pelatihan bahasa Inggris yang diberikan kepada mitra. Pada kegiatan ini, tim menjadi fasilitator/guru yang menyampaikan materi-materi pembelajaran. Selanjutnya, tahap ini dibagi menjadi beberapa tahapan lagi, yaitu seorang fasilitator terlebih dahulu mengucapkan salam ketika dia memulai pembelajaran. Ucapan salam juga dibarengi dengan pembelajaran terhadap beberapa ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang terkait dengan ucapan salam (greetings) dan ungkapan-ungkapan bahasa Inggris yang berhubungan dengan materi belajar. Tahap pembukaan juga guru/fasilitator melakukan apersepsi, kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan awal siswa dengan cara menghubungkannya dengan materi belajar sebelumnya⁷. Kemudian tim sebagai fasilitator juga berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang motivatif, menarik, dan bermakna. Kegiatan pembelajaran merupakan penyampaian materi-materi pembelajaran, diantaranya; 1). Talking about curriculum vitae (asking names, places & date of birth,

⁷ D Aprianto et al., "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Anak-Anak Usia Sekolah," *JPMB: Jurnal ... X*, no. X (2021): 121–34, <http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/168%0Ahttps://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/download/168/166>.

addresses, ages, jobs, status, hobbies, 2). Numbers, dan 3). Dan lain-lain. Beberapa ungkapan-ungkapan bahasa Inggris sehari-hari. Tentunya pada tahap inti pembelajaran, fasilitator menyampaikan bahan ajar dengan menyesuakannya dengan metode dan pendekatan belajar yang sesuai dengan tingkat pengetahuan peserta sebagai pembelajar, kondisi dan tujuan belajar. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode langsung (direct method) dengan pendekatan CLT (Communicative Language Teaching)⁸.

2. Penyusunan Materi Bimbingan Belajar (English Class)

Dalam penyusunan materi-materi ajar dalam kegiatan bimbel ini, tim pelaksana berdiskusi untuk menyusun bahan-bahan ajar/materi, penentuan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan, dan penyusunan sistem evaluasi yang digunakan. Adapun materi yang dijadikan bahan ajar, antara lain:

Tabel 1. Materi English Class SDN Budigalih

MATERI PELAJARAN	ICE BREAKING
1. Curriculum vitae 2. Greetings & Partings 3. Alphabet 4. Animals 5. Number 6. Colors 7. Part of body 8. My Family 9. My Home 10. Things 11. Day 12. Month 13. Fruits 14. Vegetables 15. Hobby 16. Profession	<ul style="list-style-type: none"> • Fruit song (Watermelon, Papaya, Banana, Pineapple) • Good morning everybody, how are you? • Month • Wheather (Sunny, rainy, windy, snowy) • Board Race (Menulis kosakata sebanyak banyaknya) • I am the best, you are the best, we are the best, yess

3. Pembuatan Jadwal Kegiatan

Kegiatan penyusunan Jadwal kegiatan dilakukan bersama-sama dengan tim pelaksana sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. English Class ini dilakukan oleh 3 anggota yang ditugaskan untuk menjadi tutor/fasilitator dalam kegiatan bimbel atau English Class ini. Setiap anggota memiliki tanggung jawab dan tugas masing-masing untuk mengisi Jadwal yang sudah ditetapkan. Jadwal kegiatan berupa kegiatan Bimbingan Belajar

⁸ Arny Irhani Asmin, "Pengenalan Dan Peningkatan Minat Anak Usia Dini Untuk Mempelajari Bahasa Inggris," *Prosiding Seminar Nasional 02* (2015): 191–97.

bahasa Inggris (kegiatan inti) dilakukan selama 2 minggu dimana pelaksanaannya dilakukan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) Minggu. Jadi jumlah pertemuan yang telah dilakukan berdasarkan jadwal kegiatan yang ditentukan sebanyak 4 pertemuan. Pada tiap pertemuan diisi dengan materi yang berbeda dengan durasi waktu 2 x 60 menit; 30 menit digunakan untuk apersepsi dan penyampaian materi teori, selanjutnya 15 menit berikutnya untuk praktik berbahasa dan 15 menit lainnya untuk ice breaking. Tim pelaksana pembelajaran dibuatkan Jadwal pengajaran, diberikan materi/bahan ajar, dan dibagi menjadi tim pengajar (team-teachers).

Tabel 2. Jadwal English Class SDN Budigalih

No.	Hari dan Tanggal	Materi	Tutor
1.	Selasa, 8 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Curriculum vitae • Greetings & Partings • Alphabet • Animals 	1) Anggun Dwi Rahmawati 2) Fadhila Salma Azzahra 3) Shafa Kaulah Amalia
2.	Kamis, 10 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Number • Colors • Part of body • My Family 	1) Anggun Dwi Rahmawati 2) Fadhila Salma Azzahra 3) Shafa Kaulah Amalia
3.	Selasa, 15 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> • My Home • Things • Day • Month 	1) Anggun Dwi Rahmawati 2) Fadhila Salma Azzahra 3) Shafa Kaulah Amalia
4.	Kamis, 17 Agustus 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Fruits • Vegetables • Hobby • Profession 	1) Anggun Dwi Rahmawati 2) Fadhila Salma Azzahra 3) Shafa Kaulah Amalia

4. Pelaksanaan Program English Class

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan kegiatan inti yaitu English Class kepada para peserta didik dari setiap jenjang pendidikan tingkat sekolah dengan jumlah 10 siswa.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Tutor Kegiatan English Class

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam program ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan English Class bagi para peserta. Hasil evaluasi yang dilakukan diperoleh melalui observasi yang dilakukan pada saat kegiatan English Class berjalan. Hasil dari saat ini menunjukkan masih ada kendala yang ditemukan yang belum dapat diselesaikan yaitu kurang efektif nya waktu pembelajaran sehingga hanya di dapatkan 2 kali pertemuan, karena berbarengan dengan pelaksanaan karnaval 17 Agustus minggu berikutnya tidak berjalan. Kendala lain yang ditemukan dari kegiatan English Class ini yaitu kurangnya fasilitas pembelajaran, sehingga pelaksanaan dilakukan sederhana menggunakan metode Learning to learning dan sistem tanya jawab bersama peserta. Hal yang dilakukan oleh pelaksana untuk memaksimalkan program kegiatan ini adalah pemberian materi English Class yang mencakup materi materi yang terdapat di Tabel 1 kepada sekolah SDN Budigalih sebagai kenang kenangan. Juga sebagai harapan agar program kegiatan ini, dapat dilanjutkan oleh pihak sekolah sebagai upaya meningkatkan minat belajar bahasa asing siswa di SDN Budigalih.

E. PENUTUP

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dalam rangka mengenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini di SDN Budigalih dinilai berjalan lancar dan berhasil. Hal ini terlihat dari antusiasme anak dan guru dalam kegiatan ini. Meskipun ada hal yang menjadi kendala, namun dalam pelaksanaan kegiatan para siswa menunjukan keberhasilan dan kemampuan menerapkan langsung pembelajaran dari tutor ke kehidupan sehari-hari. Hal tersebut juga menjadi bukti bahwa siswa antusias belajar bahasa asing, jika di fasilitasi.

Meskipun perubahan kurikulum membuktikan bahwa pembaharuan pendidikan tidak pernah berakhir. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, namun masih saja terus berupaya agar mutu pendidikan meningkat. Apa yang telah dicapai bukan berarti mutu pendidikan meningkat, namun apa yang meningkat itu masih perlu untuk ditingkatkan lagi.

Saran yang diberikan kepada guru dan sekolah adalah agar guru dapat lebih kreatif dan aktif dalam memberikan materi kepada anak, meskipun bahasa Inggris tidak ada dalam pelajaran wajib, tetapi pembelajaran dapat disisipkan beberapa materi terkait bahasa Inggris di tiap pertemuan agar anak mengenal dan memiliki memori terkait bahasa Inggris atau pelaksanaan bimbingan belajar bahasa Inggris berlanjut mengenal dimana notabennya akan sangat bermanfaat bagi mereka kedepannya. Diharapkan juga guru yang mengajar bahasa Inggris untuk dapat mampu merancang pembelajaran yang baik yang meliputi perencanaan, penggunaan teknik, dan media pembelajaran yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu perlu diadakan penelitian lanjutan untuk peningkatan proses pembelajaran dapat mengembangkan profesinya dan mampu berkompetisi serta berlomba-lomba untuk berprestasi sehingga dapat menguntungkan semua pihak, baik sekolah maupun guru yang bersangkutan, dan khususnya lagi anak didik yang akan merasakan dampaknya secara langsung.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN Sisdamas Moderasi Beragama UIN Sunan Gunung Djati Bandung kelompok 267, pertama-tama tentu saja mengucapkan Alhamdulillah wa Syukurillah karena telah diberikan kelancaran dari Allah SWT. dalam melaksanakan kegiatan ini. Kami juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru SDN Budigalih yang sangat mendukung pelaksanaan kegiatan ini, semoga Bapak dan Ibu guru selalu sehat sentosa. Adapun ucapan terima kasih kami sampaikan kepada siswa-siswi di SDN Budigalih yang begitu antusias untuk mempelajari bahasa asing yang kami ajarkan kepada kalian, semoga ilmu yang kami berikan bisa bermanfaat bagi kalian di masa depan nanti. Tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada kelompok kami yang senantiasa mendukung serta merealisasikan program pembelajaran bahasa asing di SDN Budigalih, semoga apa-apa yang kami kerjakan mendapatkan pahala dari Allah SWT. aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, D, M Innuddin, I N M Yasa, and ... "Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Bagi Anak-Anak Usia Sekolah." *JPMB: Jurnal ... X*, no. X (2021): 121–34.
<http://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/view/168%0Ahttps://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/article/download/168/166>.
- Asmin, Arny Irhani. "Pengenalannya Dan Peningkatan Minat Anak Usia Dini Untuk Mempelajari Bahasa Inggris." *Prosiding Seminar Nasional 02* (2015): 191–97.
- Jazuly, A. "Peran Bahasa Inggris Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa* 6, no. 6(1) (2016): 33–40.
- Kusmaryati, S. E., & Amertaningrum, I. P. *Exploring Students Interests In Learning English (A Descriptive Study in Elementary Schools in Kudus)*., 2017.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Manalu, Debora, Erni Asneli Asbi, Kesejahteraan Sosial, Universitas Sumatera Utara, Anak Panti Asuhan, Intervensi Makro, and Bahasa Inggris. "Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora Menumbuhkan Minat Belajar Bahasa Inggris Anak Lewat Pelaksanaan PKL 2 Di LKSA Anak Gembira" 2, no. 2 (2023): 121–29.
<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i2.1382>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.